

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang ada di Indonesia, bahkan di tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang hal itu mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Hal ini merupakan salah satu dampak dari sekian banyaknya usaha kegiatan ekonomi yang terhenti sehingga mengakibatkan angka pengangguran meningkat.

Berdasarkan data BPS, jumlah persentase dan jumlah penduduk miskin lebih banyak berada di daerah pedesaan dibanding perkotaan. Persentase kemiskinan di pedesaan yaitu 13,10% sedangkan persentase kemiskinan di perkotaan yaitu 7,89%. Adapun jumlah penduduk miskin di pedesaan ialah 15.366.000 orang sedangkan jumlah penduduk miskin di perkotaan yaitu 12.176.000 orang.

Dalam bidang ekonomi, Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah terjadinya kemiskinan adalah zakat, dan penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaan kepada orang miskin. Zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan. Juga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan aturan zakat adalah menciptakan distribusi pendapatan menjadi lebih merata, juga untuk tujuan distribusi, analisis kebijakan fiskal dan sistem ekonomi dilakukan untuk stabilitas kegiatan ekonomi (Nur Aini & Abdillah Mundir, 2020)

Zakat juga disamping sebagai rukun islam yang ketiga, bagian dari ibadah mahdhah kepada Allah SWT, juga ibadah maliyah iztimaiyah yang memiliki berbagai fungsi sosial yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat (Danuludin, 2021). Artinya zakat adalah sumber ekonomi yang perlu dikelola dengan penuh tanggung jawab dan ditempatkan sebagai modal sosial-ekonomi untuk usaha-usaha memberdayakan umat (fitri, 2017). zakat akan memberikan dampak yang lebih luas, dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif.

Dari waktu ke waktu permasalahan tentang zakat terus meningkat. Mulai dari penerimaan hingga ke penyaluran zakat. Pemerintah sudah memberikan ketegasan dengan

adanya Undang-Undang Zakat, tetapi masyarakat tidak meresponnya dengan antusias. Mungkin kendalanya adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban dalam membayar zakat. Sedangkan kewajiban membayar zakat itu tertulis dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Al-qur'an surat at-taubah: 103 dan terjemah).

Target sasaran pemberian zakat produktif yang mana salah satunya ialah pelaku UMKM. Indonesia memiliki jumlah UMKM yang bisa dikatakan banyak. Hal itu terlihat dari data diagram 1 yang menunjukkan perkembangan jumlah UMKM di Indonesia tahun 2016-2020. Jika UMKM tersebut dioptimalkan maka kemungkinan akan bisa menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Dari banyaknya jumlah UMKM tersebut maka tidak sedikit pula UMKM yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber: Data diolah peneliti dari www.kemenkopukm.go.id

Cirebon merupakan salah satu daerah yang terletak di Pulau Jawa. Kabupaten Cirebon adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur, dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon termasuk kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup banyak dari berbagai daerah pedesaan. Hal tersebut ditunjukkan seperti yang ada di tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Cirebon

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
1.	2016	288,49
2.	2017	279,60
3.	2018	232,40
4.	2019	217,64
5.	2020	247,94

Tabel 1.1 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan nominal angka 247,94 ribu jiwa. Salah satu faktor penyebab kemiskinan bertambah ialah karena pandemi covid-19, di mana sektor perekonomian terhambat akibat pandemi covid-19.

Badan Amil Zakat Daerah (Sekarang Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Cirebon didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon bekerjasama dengan IAIN, Kementerian Agama dan Ulama Pimpinan Pondok Pesantren pada tahun 1972. Awal muncul suatu gagasan dari salah seorang pejabat Pemda bernama Abu Bakar Thoha untuk menyelenggarakan seminar mengungkap potensi zakat bagi kesejahteraan umat. Seminar diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dengan narasumber dari para dosen IAIN dan para Kyai pimpinan pondok pesantren.

Tabel 1.2
Jumlah Mustahik BAZNAS Kabupaten Cirebon

No	Tahun	Jumlah Mustahik
1	2019	17.883
2	2020	21.236
3	2021	16.742
Jumlah		55.861

Tabel 1.2 Sumber: BAZNAS Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah mustahik tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan nominal angka 21.236 jiwa. Salah satu faktor penyebab kemiskinan bertambah ialah karena pandemi covid-19, di mana sektor perekonomian terhambat akibat pandemi covid-19.

Dana zakat yang diterima berasal dari individu dan kelompok. Kemudian didistribusikan ke pada para mustahik, mustahik yang dipilih adalah yang termasuk dalam program BAZNAS. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan daya guna zakat produktif sehingga dana yang disalurkan tidak hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga mampu diputar kembali agar mampu memperoleh penghasilan dari zakat, infaq, dan sedekah. Berikut data Laporan pengumpulan zakat infaq dan shodaqoh Badan amil zakat nasional kabupaten Cirebon Periode tahun 2019/2021 terdapat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Laporan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh
Badan amil zakat nasional kabupaten Cirebon
Periode tahun 2019/2021

No	Uraian	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Pengumpulan Zakat Profesi	2,283,754,998.82	11,199,708,108.23	7,950,466,863.00
2	Infaq/Shodaqoh	269,901,795.00	53,510,813.00	27,622,500.00
Jumlah Total		2,553,656,793,82	11,253,218,921,23	7,978,089,363,00

Tabel 1.3 Sumber: BAZNAS Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat kita lihat pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh jumlah tertinggi pada tahun 2020 yaitu 11,253,218,921,23. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cirebon Mendistribusikan bantuan di triwulan ke-3 pada tahun 2020 hasil Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Kabupaten Cirebon. Dengan penyerahan secara simbolis oleh Bupati Cirebon, Kaporesta Cirebon, Dandim 0620 dan Kepala Kantor KEMENAG Kabupaten Cirebon pada tanggal 30 September 2020 di Pendopo Bupati Cirebon (Jl. R.A Kartini No.1 Kota Cirebon). Jumlah bantuan yang disalurkan sebesar Rp. 2.794.520.000, Program Baznas kabupaten Cirebon disalurkan dalam bentuk pinjaman modal usaha, evaluasi usaha serta melibatkan mitra pihak ketiga.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang zakat produktif, dengan mengambil judul **“STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN SKALA USAHA MIKRO DI BAZNAS KABUPATEN CIREBON”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, untuk mengerucutkan pembahasan pada penelitian “Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Skala Usaha Mikro Di Baznas Kabupaten Cirebon” sehingga pada permasalahan dan

penulisan ini dapat lebih terarah, dan tersusun maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi peningkatan skala usaha mikro.
- b. Kendala dalam meningkatkan skala usaha mikro.
- c. Kurangnya rasa hibah masyarakat kepada BAZNAS

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar lebih terarah, penulis memberikan batasan masalah yang hanya difokuskan kepada permasalahan mengenai Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Skala Usaha Mikro. adanya batasan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi yang bagaimana dalam meningkatkan skala usaha mikro di BAZNAZ kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana usaha mikro binaan BAZNAS?
- b. Bagaimana Strategi pendistribusian zakat produktif kepada pelaku usaha mikro?
- c. Bagaimana peningkatan skala usaha mikro binaan BAZNAS?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana usaha mikro binaan BAZNAS
2. Untuk Strategi pendistribusian zakat produktif kepada pelaku usaha mikro
3. Untuk Bagaimana peningkatan skala usaha mikro binaan BAZNAS

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kajian-kajian mengenai ilmu ekonomi islam, yang dapat ditarik mengenai strategi pendistribusian zakat produktif dalam pembangunan ekonomi umat Islam dan upaya peningkatan pendapatan usaha dalam meningkatkan skala usaha mikro, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengetahuan praktis tentang pendistribusian zakat oleh BAZNAS sebagai pengembalian amanah, menghimpun, menyalurkan, menjaga dan mengelola dana zakat yang dipercayakan oleh Muzakki untuk diberikan kepada Mustahik sekaligus menjadi solusi alternatif bagi BAZNAS dalam mengelola dana zakat.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan tri darma perguruan tinggi dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberi kegunaan ilmiah bagi yang membacanya khususnya mengenai pengetahuan tentang zakat produktif untuk melengkapi khazanah keilmuan yang ada.

E. Literature Riview

Berkaitan dengan penelitian dengan judul *Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Skala Usaha Mikro di Baznas Kabupaten Cirebon..* penulis berupaya untuk melakukan tinjauan terhadap hasil yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil tinjauan yang peneliti lakukan antara lain:

Pertama, Jurnal Karya Nur Aini & Abdillah Mundir Dengan Judul: "Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan" : Penelitian ini bertujuan untuk meneliti prosedur pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM. Dalam penyaluran dan penerapan dana modal usaha yang harus dilakukan Baznas Kota pasuruan dengan cara membantu pelaku usaha kecil secara terpadu, efektif dan efisien maka diperlukan suatu koordinasi dari berbagai instansi terkait dengan Baznas sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing. Dengan cara tersebut diharapkan para pelaku usaha mikro bias meningkatkan kemampuan dalam menghadapi persaingan pasar bebas dan persaingan pasar modern. Adapun upaya meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM dana ZIS yaitu menerapkan program kota pasuruan makmur diberikan kepada setiap orang maupun perkelompok dengan rata-rata setiap mustahik mendapatkan Rp. 1.000.000 bisa juga lebih tergantung dengan jenis usaha yang dijalankannya.

Perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM. sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu menganalisis pendistribusian zakat produktif

dalam skala usaha mikro. Perbedaan selanjutnya yaitu pada studi kasus, untuk penelitian terdahulu studi kasus *Di BAZNAS Kota Pasuruan* sedangkan penelitian sekarang di BAZNAZ kabupaten Cirebon.

Kedua, Jurnal Karya Ahmad Thoharul Anwar Dengan Judul: ***“Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”***. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mekanisme pengelolaan zakat produktif di LAZISNU Kudus yaitu dari pihak LAZISNU bekerja sama dengan ranting desa dalam pendistribusian dana zakat produktif. Mustahik tidak menandatangani kwitansi atau tanda bukti penerimaan dana dan hanya dilakukan pencatatan dari pihak ranting desa. Pengelolanya dilakukan hanya secara berupa uang tunai yang diberikan kepada mustahik yang dijadikan sebagai modal usaha. Nominal dana sesuai dengan kebutuhan mustahik agar memperoleh laba dari usaha tersebut. Penerapan pengelolaan zakat produktif memiliki hambatan yaitu ketika praktik dilapangan banyak ditemukan permasalahan. Salah satunya dari pengumpulan dana zakat dan pendampingan sering kali terdapat masalah.

Perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu menganalisis pendistribusian zakat produktif dalam skala usaha mikro. Perbedaan selanjutnya yaitu pada studi kasus, untuk penelitian terdahulu studi kasus di LAZISNU Kudus sedangkan penelitian sekarang di BAZNAZ kabupaten Cirebon.

Ketiga, Jurnal Karya Muhammad danaludin, Dkk Dengan Judul: ***“Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Untuk Usaha Mikro Mustahik Di Era Pandemic Covid-19; Studi Kasus Programbogor Berkah Baznaz Kota Bogor”***. Hasil dan pembahasannya pendistribusian zakat produktif di Baznas kota bogor yaitu dalam bentuk modal usaha yang disalurkan untuk mustahik perseorangan dan kelompok. Program bogor berkah termasuk dalam zakat produktif berbasis kelompok, kelompok, kelompok yang dimaksud adalah majlis taklim. Batasan nominal zakat bantuan yang diberikan maksimal sebesar Rp, 2.000.000. selain modal berbentuk uang juga melakukan pelatihan dan pengembangan berkerjasama dengan BLK (badan lapangan kerja) dan dinas koperasi. Adapun kendala yang dihadapi saat pandemic yaitu terbatasnya ruang gerak BAZNAS untuk melakukan monitoring secara langsung penerima bantuan program zakat produktif. Upaya pengembangan juga sulit dilakukan dan juga menurunnya jumlah orang yang berzakat di BAZNAS kota Bogor.

Perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Untuk Usaha Mikro Mustahik Di Era Pandemic Covid-19. sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu menganalisis pendistribusian zakat produktif dalam skala usaha mikro. Perbedaan selanjutnya yaitu pada studi kasus, untuk penelitian terdahulu studi kasus di BAZNAZ Kota Bogor sedangkan penelitian sekarang di BAZNAZ kabupaten Cirebon.

Keempat, Jurnal Karya Sintha Dwi Wulansari, Dkk Dengan Judul: ***“analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (penerimaan zakat) (studi kasus rumah zakat kota semarang)”***. hasil dan pembahasannya yaitu penghimpunan dana zakat, rumah zakat menyediakan berbagai sarana kepada para muzaki, dana zakat yang terhimpunan semuanya disalurkan pada program senyum mandiri, senyum juara, senyum sehat dan senyum lestari. Dalam program senyum mandiri menggunakan konsep pemberian bantuan modal kepada mustahik yang membutuhkan bantuan modal. Berdasarkan hasil uji paired T-Test dapat diketahui bahwa modal yaitu modal diketahui hasil kolerasi antara dua buah sample bernilai 0,853 dengan angka probabilitas 0,000 kurang dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa hubungan modal antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal memiliki hubungan erat/positif. Omzet usaha diketahui hasil kolerasi antara dua buah sample bernilai 0,882 dengan angka probabilitas 0,000 kurang dari 0,05 dan diartikan bahwa hubungan modal antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal memiliki hubungan erat/positif dan keuntungan usaha mustahik adalah diketahui hasil kolerasi antara dua buah sample bernilai 0,935 dengan angka probabilitas 0,000 kurang dari 0,05 dan diartikan bahwa hubungan modal antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal memiliki hubungan erat/positif.

Perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai sistem penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu menganalisis pendistribusian zakat produktif dalam skala usaha mikro. Perbedaan selanjutnya yaitu pada studi kasus, untuk penelitian terdahulu studi kasus di Rumah BAZNAZ Kota Semarang sedangkan penelitian sekarang di BAZNAZ kabupaten Cirebon.

Kelima, Jurnal Karya Dzariatius Sanihah Dengan Judul: ***“pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan UMKM”***. Hasil dan pembahasannya yaitu pendistribusian dana zakat secara produktif diberikan kepada mustahik dalam bentuk bantuan modal usaha dan insfastruktur usaha dalam rumah zakat diistilahkan dengan program senyum sendiri.

Didistribusikan dalam bentuk dana hibah, dana hibah merupakan dana bantuan murni yang diberikan kepada mustahik. Model pembayaran UMKM yang dilakukan oleh Rumah zakat kota malang melalui pendampingan dan pemotivasian, pembinaan, dan pelatihan. Pendampingan yang dilakukan yaitu mendatangi kerumah UMKM. Pembinaan yang dilakukan yaitu setiap satu bulan sekali. Dan pelatihan dilakukan di balai desa setempat. Kontribusi dana zakat produktif bagi UMKM, yaitu: transformasi mustahik menjadi muzakki, peningkatan produksi UMKM dan kemandirian ekonomi.

Perbedaan penelitiaannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan UMKM sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu menganalisis pendistribusian zakat produktif dalam skala usaha mikro. Perbedaan selanjutnya yaitu pada studi kasus, untuk penelitian terdahulu studi kasus Di Rumah Zakat Kota Malang sedangkan penelitian sekarang di BAZNAZ kabupaten Cirebon.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang beralamat di Jl. Sunan Malik Ibrahim No. 15 Telp/Fax Sumber. Kabupaten Cirebon.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Syahril, 2016).

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Peneliti akan mencari informasi langsung pada terkait peran badan amil

zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Cirebon dalam pendistribusian zakat produktif untuk meningkatkan skala usaha mikro.

5. Data Penelitian

Data merupakan kumpulan dari banyak hal yang diperoleh dengan mencari mengamati berbagai sumber. Sumber data adalah subyek dari mana data saat diperoleh. Dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Sumber data yang digunakan penulis yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan zakat fitrah, profesi, infaq dan shodaqoh baznas kabupaten Cirebon, dan program baznas kabupaten Cirebon & penerima manfaat dari dana zakat & dana infaq

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literature yang relevan seperti majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari kantor yang ada hubungan dalam penelitian tersebut dan berkaitan dengan kualitas produk (Asia, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data profil dan struktur organisasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Cirebon, data mengenai program di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Cirebon, dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepada 2 orang pengurus BAZNAS, dan 2 orang Mustahik yang terdekat di sekitar daerah sumber yaitum penjual bakso dan pop ice, dll.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti (Listiana, 2013).

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan (Listiana, 2013). Wawancara dilakukan kepada pihak penanggung jawab program kegiatan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Cirebon dan para Mustahik yang mendapatkan bantuan.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Listiana, 2013).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan objektif (M.A, 2017).

Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data terkait masalah penelitian yang penulis lakukan. Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini (M.A, 2017).

8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

2) Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di BAZNAS Kabupaten Cirebon sebagaimana terlampir dalam lampiran.

3) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data - data yang berupa dokumen seperti foto - foto kegiatan sebagaimana terlampir pada lampiran.

9. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika & Darmanah, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah salah satu dari Mustahik dan pengurus BAZNAS kabupaten Cirebon.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika & Darmanah, 2019). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari

sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

10. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis (M.A, 2017).

a) Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila ada data yang diperlukan.

Penulis memilih data yang relevan dengan pokok masalah, yaitu tentang strategi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan skala usaha mikro di Baznas kabupaten Cirebon.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, diagram, dan sebagainya.

c) Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat dijelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada **Bab I** Pendahuluan yang di dalamnya akan dibahas secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Latar belakang dalam penelitian ini ialah dalam Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang ada di Indonesia, bahkan di tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang hal itu mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah terjadinya kemiskinan adalah zakat , dan penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaan kepada orang miskin. Badan Amil Zakat Daerah (Sekarang Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Cirebon didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon bekerjasama dengan IAIN, Kementerian Agama dan Ulama Pimpinan Pondok Pesantren pada tahun 1972. jumlah mustahik tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan nominal angka 21.236 jiwa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana usaha mikro binaan BAZNAS?
2. Bagaimana Strategi pendistribusian zakat produktif kepada pelaku usaha mikro?
3. Bagaimana peningkatan skala usaha mikro binaan BAZNAS?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana usaha mikro binaan BAZNAS
2. Untuk Strategi pendistribusian zakat produktif kepada pelaku usaha mikro
3. Untuk Bagaimana peningkatan skala usaha mikro binaan BAZNAS

Literatur review pada penelitian ini sudah banyak jurnal yang meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

BAB II landasan teori dalam bab ini menguraikan sebuah landasan teori mengenai zakat produktif dalam meningkatkan skala usaha. Menjelaskan satu persatu tentang Strategi yang merupakan penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam (Eka, dkk. 2019). Sedangkan Produktif merupakan pendayagunaan kembali suatu dana

atau benda yang hasilnya diperoleh dari pendayagunaan tersebut dan dapat digunakan untuk kemaslahatan umat manusia. (Megawati, 2019).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

BAB III menjelaskan profil Badan amil zakat nasional (Baznas) kabupaten Cirebon, dalam bab ini berisi uraian mengenai visi dan misi BAZNAS kabupaten Cirebon, struktur organisasi BAZNAS kabupaten Cirebon, dan sejarah berdirinya BAZNAS kabupaten Cirebon

BAB IV hasil dan pembahasan strategi pendistribusian zakat **produktif dalam meningkatkan skala usaha mikro di BAZNAS kabupaten Cirebon** yang terdiri dari uraian mengenai hasil wawancara, observasi, dan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang pendistribusian zakat produktif di Baznas kabupaten Cirebon, skala usaha mikro binaan Baznas kabupaten Cirebon dan strategi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan skala usaha mikro di Baznas Kabupaten Cirebon.

Bab V yaitu bab akhir akan ditutup dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran bagi yang berkaitan dengan penulis ini.

H. Jadwal penelitian

Adapun untuk jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Tahun 2021-2022						
		Augs	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mart
		3	1,2,3	3	2	4	4	1,2
1	Konsultasi wilayah kajian dengan Dosen Pembimbing Akademik							
2	Pendaftaran judul proposal							
3	Verifikasi wilayah kajian oleh jurusan							
4	Bimbingan proposal dengan Dosen Pembimbing I							
5	Revisi Proposal							

6	Proposal disetujui Dosen Pembimbing								
7	Pendaftaran Seminar Proposal								
8	Sidang Seminar Proposal								
9	Penelitian Skripsi								
10	Bimbingan Skripsi								
11	Uji Komprehensif								
12	Uji Sidang Skripsi								

